

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat(*long life education*). dikatakan sepanjang hayat karena pendidikan tidak memandang usia. Pendidikan tidak hanya dibutuhkan oleh anak yang berada masa sekolah saja, tetapi setiap saat individu akan mengalami dan membutuhkan pendidikan.

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang diberikan GBHN (dalam Uhbiyati dan Ahmand 2007:70) yang mengatakan “ pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik garis besar bahwa pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah saja. Orang yang lulus dari sekolah juga membutuhkan pendidikan . contohnya: pendidikan di bidang Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Komunikasi (IPTEK). Setiap orang harus mempelajarinya tidak terkecuali untuk orang yang sudah tua. Sebab ilmu pengetahuan teknologi dan komunikasi sangat dibutuhkan dalam era globalisasi ini, semakin seseorang tidak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknplogi dan konmunikasi, maka semakin jauh juga ia tertinggal. Hal ini membuktikan bahwa setiap orang membutuhkan pendidikan sepanjang hayat.

Untuk mencapai tujuan ini, kuncinya adalah belajar. Dengan belajar kita dapat memperoleh pengetahuan yang belum kita dapati sebelumnya. Pengetahuan itu juga dapat disebut sebagai pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya

untuk meningkatkan kualitas setiap individu untuk menuju sebuah kehidupan yang lajak dan sejahtera.

Maju dan berkembangnya suatu negara itu dipengaruhi oleh pendidikan didalam negara itu sendiri. Untuk mencapai tujuan ini, kata kuncinya adalah belajar.

Dengan belajar kita akan memperoleh pengetahuan yang belum kita ketahui sebelumnya.

Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, yang dapat membuktikan kualitas atau keberhasilan siswa. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan secara individual maupun kelompok dan diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar hasil dari proses belajar. Akan tetapi pada dasarnya, prestasi belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Ada siswa yang berhasil dan juga siswa yang memperoleh prestasi belajar kurang memuaskan. Prestasi belajar siswa tinggi akan menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai.

Disiplin sekolah dianggap sebagai sarana penting agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk dari serangkaian perilaku pimpinan, guru, pengawai, dan siswa yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, ketertiban terhadap peraturan sekolah agar dapat tercapai efektivitas dan efisien dalam proses belajar mengajar disekolah. Dan disiplin juga merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai

dengan peraturan –peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Berdasarkan pengamatan bahwa peserta didik yang melanggar peraturan disekolah setiap harinya berkisar 3 sampai 5 kasus terutama pada disiplin datang kesekolah tidak tepat waktu, sedangkan pelanggaran disiplin lainnya seperti cara berpakaian siswa yang tidak rapi, tidak memakai topi dan dasi pada saat upacara, dan tidak mengerjakan tugas.

Disiplin diri tidak muncul dengan sendirinya melainkan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan yang baik sehingga dapat terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya sendiri. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri. Untuk mengatasi masalah ini pihak sekolah harus memiliki hubungan yang baik dengan pihak orang tua, agar pihak sekolah dapat menghimbau pihak orang tua dalam memantau anak- anaknya di rumah.

Selain disiplin dalam belajar, faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah lingkungan. Disiplin mempunyai hubungan yang erat dengan lingkungan belajar siswa. Dimana bila lingkungan belajar siswa dengan baik, maka hal tersebut juga dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa ke arah yang lebih baik. bila lingkungan dan disiplin baik tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Lingkungan belajar yaitu tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapat pengaruh dari luar terhadap keberlangsungannya kegiatan tersebut. keadaan lingkungan sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Lingkungan pendidikan antara lain mencakup: 1) lingkungan sekolah, 2) lingkungan keluarga dan, 3) lingkungan masyarakat.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung , dimana siswanya dibiasakan dengan tata tertib sekolah, alat pelajaran waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah .

Selain di sekolah, siswa juga membutuhkan perhatian di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari luar terhadap kehidupan dan perkembangan anggota keluarga, antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaannya. Jadi, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang kurang baik dapat menghambat proses belajar siswa.

Lingkungan masyarakat adalah tempat atau wadah berkumpulnya manusia. Lingkungan masyarakat merupakan tempat bergaul anak didik dengan individu lainnya. Dalam lingkungan masyarakat anak didik akan lebih mengenal beragam budaya dan bentuk kehidupan masyarakat disekitarnya.

Lingkungan sekolah kurang mendukung dapat berperan terhadap proses belajar siswa. Baik kondisi fisik sekolah, fasilitas yang tersedia di sekolah dan hubungan antara warga sekolah Menurut pengamatan penulis SMA Swasta GKPI Padang Bulan memiliki beberapa masalah yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa seperti letak sekolah yang berada di pinggiran kota, menyebabkan para siswa susah untuk menjangkaunya.

Namun kenyataannya , tingkat disiplin belajar siswa disekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda karena pengaruh lingkungan yang kurang mendidik. Lingkungan sekitar tempat belajar bagi siswa di SMA GKPI Padang Bulan Medan juga masih kurang mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.keadaan ruang kelas sangat pengap dan panas, karena jendela dibuat terlalu

tinggi dan sedikit udara yang masuk tidak terasa. Siswa akan merasa gerah dan kepanasan , dan tidak dapat berkonsentrasi terhadap proses belajar mengajar.

Dampak lingkungan masyarakat dan disiplin yang kurang baik adalah hasil belajar siswa. Di sekolah SMA Swasta GKPI Padang Bulan , prestasi belajar siswa kelas X IPS Masih tergolong rendah. Maka berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah Menarik untuk dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Disiplin belajar siswa yang masih rendah di kelas X IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Adanya lingkungan yang kurang nyaman yang dapat mengganggu prestasi belajar siswa di kelas X IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Pengaruh disiplin dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomisiswa kelas X IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021.
4. Bagaimana meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang diuraikan diatas, tampaklah bahwa masalah yang ada kaitannya dengan tema penelitian cukup luas. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi dengan mengambil Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun. Ajaran 2020/2021?
2. Apakah lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi kelas X IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun. Ajaran 2020/2021?
3. Apakah disiplin belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun. Ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Untuk mengetahui lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Tahun Ajaran 2020/2021?

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang diharapkan menjadi manfaat penelitian adalah :

1. Teoritis
 - Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan positif bagi calon guru dalam meningkatkan disiplin belajar
 - Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini
2. Praktis
 - Bagi peneliti yaitu untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana

pendidikan (S-1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan

- Bagi SMA Swasta GKPI Padang Bulan diharapkan dengan adanya penelitian ini akan mampu mengurangi rendahnya disiplin belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.
- Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai bahan informasi dan referensi ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis rendahnya disiplin belajar siswa di SMA Swasta GKPI Padang Bulan .

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teoritis Kerangka

2.1.1 Disiplin Belajar

2.1.1.1 Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk- bentuk aturan. Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan , sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatannya belajarnya baik dirumah maupun disekolah.

Menurut Amri (2013:16) “ disiplin berasal dari kata “ disciple “ yakni seseorang yang belajar secara sukarela mengikuti pemimpin”. Disiplin adalah kesadaran diri seseorang dalam mengikuti dan menaati semua peraturan – peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dapat diberikan melalui pelatihan- pelatihan sejak dini dari keluarga. Disiplin keluarga dapat dimulai dari hal yang kecil misalnya setelah bangun tidur si anak harus dibiasakan merapikan tempat tidurnya sendiri, mengajarkan anak agar mengembalikan barang ketempat dimana ia mengambil barang tersebut dan membuang sampah pada tempatnya, dan lain- lain. Hal ini dapat membantu anak agar lebih disiplin, tidak cerboh dan peduli akan lingkungan.

Disiplin merupakan sikap mental seseorang yang melekat didalam dirinya dan dengan sadar mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan, sebab ia memahami arti penting dari peraturan tersebut dengan kata lain tidak ada unsur paksaan . masalah disiplin yang dibahas oleh peneliti dalam proposal ini adalah disiplin yang dilakukan oleh siswa belajar baik lingkungan sekolah mampu dirumah.

Menurut Hurlock (1980:21) “disiplin adalah cara untuk melatih individu atau seseorang dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengerti apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku dimasyarakat “. Sedangkan Menurut The Liang Gie dalam Imron (2012:172) “ disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang – orang yang tergantung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati”. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Darmiatun dan Daryanti(2013:49) yang mengatakan” disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu realisasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelolah / mengendalikan dan memotivasi.” Sejalan dengan Good’s dalam imron (2012: 172) mengartikan disiplin sebagai berikut:

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
2. Mencari tindakan terpilih dengan ulet , aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
3. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.

4. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Sedangkan Menurut Amri (2013:171) berpendapat, mengatakan bahwa:

Disiplin belajar adalah sikap yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai- nilai individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berpikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan seseorang dalam belajar secara konsisten dan konsekuen dalam usaha mendapatkan kepandaian ilmu.

Adapun Lindgren (1975: 258) mengemukakan bahwa ada tiga pengertian pokok mengenai disiplin, yaitu:

- a. Punishment, dalam hal ini disiplin memerlukan hukuman bagi anak yang bersalah;
- b. *Control by enforcing obedience or orderly conduct*, hal ini berarti bahwa anak tersebut memerlukan seseorang yang dapat mengontrol, mengarahkan, dan membatsi tingkah lakunya. Dalam hal ini individu dipandang tidak mampu mengarahkan, mengontrol, dan membatasi tingkah lakunya sendiri.
- c. *Training that correct and strengthens*, implikasi dari pengertian ini adalah bahwa tujuan disiplin itu *self discipline*(disiplin diri). Dalam hal ini individu dilatih untuk melakukan sesuatu berdasarkan pengarahan dan kontrol dirinya sendiri.

Menurut Dimiyati dan Mudjono (1996:7) “ Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks”dan sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri”. Menurut Gage (dalam sagala,2009:13)” Belajar adalah sebagai proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman”. Gagasan yang menyatakan bahwa belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme, berarti belajar juga membutuhkan waktu dan tempat. Belajar disimpulkan terjadi bila tampak tanda- tanda bahwa perilaku manusia berubah sebagai akibat terjadinya proses pembelajaran.

Menurut Tu’u dalam Silalahi (2013:21) menjelaskan bahwa” Disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku”.pernyataan

ini sejalan dengan pendapat Hasibuan (2013: 21) yang menyatakan bahwa “ Disiplin adalah kesadaran atau kesedihan seseorang menaati semua peraturan dan norma – norma yang berlaku.”

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan kesadaran seseorang dan dengan sadar menetapkan segala peraturan yang telah berlaku dan usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Menurut Slameto (2013:2) “ Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Sedangkan menurut oleh Purwanto (2011:38) yang menjelaskan bahawa “ Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Dari seluruh pengertian disiplin dan belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan disiplin adalah suatu sikap atau tingkah laku individu dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai dengan peraturan- peraturan yang telah disepakati bersama baik antar siswa dengan guru maupun dengan orang tua dalam rangka untuk mengubah perilaku kearah yang lebih baik.

Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib sesuai dengan peraturan- peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

2.1.1.2 Fungsi Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor penting untuk berperan dalam mencapai tujuan. Seorang siswa dalam belajar pasti mempunyai tujuan, yaitu meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya. Untuk meraih prestasi belajar maka seorang siswa membutuhkan suatu disiplin belajar.

Menurut Sofian Amri (2004) Disiplin belajar mempunyai banyak fungsi, adapun fungsi-fungsi disiplin adalah sebagai berikut:

1. Melatih kepribadian
Suatu sikap perilaku dan disiplin tidak terbentuk secara merata dalam waktu yang singkat, akan tetapi terbentuk melalui proses panjang. Adapun salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukannya dengan latihan.
2. Hukuman
Tata tertib sekolah berisi hal-hal positif yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh siswa. Pelanggaran atas tata tertib sekolah akan dikenakan sanksi atau hukuman. Pemberian sanksi atau hukuman sangat penting untuk menegakkan kedisiplinan siswa dan disamping itu juga dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk selalu patuh dan menaati segala macam peraturan yang berlaku di sekolah.
3. Menciptakan lingkungan kondusif
Segala macam bentuk aturan yang diberlakukan di sekolah merupakan wujud usaha dari sekolah untuk menegakkan kedisiplinan bagi semua yang ada di dalamnya adalah guru, karyawan dan siswa. Sikap dan perbuatan berdisiplin di sekolah harus dilaksanakan secara konsisten, sehingga dapat berfungsi untuk mendukung dan memperlancar terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan di sekolah, sehingga dapat dicapai prestasi belajar yang optimal.

Disiplin sangat penting bagi setiap manusia, pada penelitian ini terkhusus bagi siswa, berdisiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang

baik, apabila manusia mengabaikan disiplin akan mengakibatkan banyaknya masalah dalam kehidupannya.

Fungsi Disiplin Belajar Menurut Tu'U Dalam Sitanggang (2010:7)

- a. Menata kehidupan bersama
Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.
- b. Membangun kepribadian
pertumbuhan kepribadian seorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing – masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.oleh karena itu, dengan disiplin, seseorang akan terbiasa mengikuti dan mematuhi peraturan yang ada dan kebiasaan itu lama- kelamaan masuk kedalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c. Pemaksaan
Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar.misalnya, ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik.

Dari pendapat para ahli tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa fungsi disiplin mengarah kepada hal- hal yang positif. Hal ini semakin memperjelas bahwa disiplin itu sangat penting untuk mendapatkan keteraturan atas segala tindakan yang kita perbuat.

2.1.1.3 Macam- Macam Disiplin Belajar

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya disiplin belajar, disiplin belajar sangat dibutuhkan agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Sehingga dengan adanya disiplin belajar akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Kompri (2017:113) macam disiplin belajar berdasarkan ruang lingkup berlakunya ketentuan ataupun peraturan yang harus dipatuhi, dapat dibedakan yaitu:

1. Disiplin diri
Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin) adalah apabila peraturan – peraturan atau ketentuan – ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.
2. Disiplin sosial
Disiplin sosial adalah apabila ketentuan- ketentuan atau peraturan- peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.
3. Disiplin nasional
Disiplin nasional adalah apabila peraturan- peraturan atau ketentuan- ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya, disiplin mengikuti upacara bendera, dan disiplin membayar pajak.

Sedangkan Menurut Sulistyowati (2005:3) menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal- hal sebagai berikut:

1. Disiplin dalam menepati jadwal belajar
2. Disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda- nunda waktu Belajar
3. Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik di sekolah seperti manaati tata tertib sekolah, maupun disiplin di rumah seperti teratur dalam belajar.
4. Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi macam-macam disiplin belajar adalah disiplin diri, disiplin sosial, disiplin nasional, disiplin terhadap diri sendiri dan disiplin mengatasi godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.

Dari beberapa pengertian disiplin belajar yang telah dikemukakan para ahli, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa ada beberapa indikator dalam disiplin belajar, yaitu:

- a. Disiplin mengikuti pelajaran
- b. Disiplin dalam menyelesaikan tugas

- c. Menaati peraturan dalam mengikuti ujian
- d. Memiliki jadwal belajar yang teratur
- e. Menaati tata tertib sekolah

2.1.2 Lingkungan Belajar

2.1.2.1 Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan adalah suatu yang mengelilingi individu yang dapat mempengaruhi individu baik dalam bentuk lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis atau lingkungan yang terdapat suatu kondisi disekitar makhluk hidup.

Setiap hidup manusia tidak terlepas dari dari apa yang disebut dengan lingkungan.

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dengan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya, manusia mempengaruhi lingkungan.

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya , baik lingkungan fisik maupun lingkungan pendidikan. Dan latar tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut dengan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni lingkungan sekolah , lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang juga tidak dapat diabaikan dalam dunia pendidikan meskipun kelihatannya sangat sepele. Sebab, lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesama. Lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan

yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.

Slameto (2010:77) mengemukakan pendapat bahwa:

Tempat belajar hendaknya tenang, jangan diganggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran, jangan sampai belajar sambil mendegarkan. Akan tetapi keadaan yang terlampau menyenangkan seperti kursi malas yang empuk dapat merugikan. Sebelum memulai pelajaran harus disediakan segala sesuatu yang diperlukan. Buku-buku, kita tulis, kertas, pensil dan lain-lain harus telah rapi, sehingga belajar tak terputus-putus karena mencari-cari buku atau merungcingkan pensil-pensil dan lain-lain. Meja tulis harus bersih dan jangan penuh dengan barang-barang yang tak diperlukan.

Dalam pembelajaran di dalam kelas, diharapkan peserta didik dapat berkonsentrasi sehingga siswa dapat memahami pelajaran dan mendapatkan prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang nyamanlah yang dapat memudahkan siswa untuk berkonsentrasi.

Menurut Nasution dalam Yamin (2011:297) menyatakan bahwa :” lingkungan belajar yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara, sedangkan lingkungan sosial dapat berwujud manusia”. Sedangkan Muhammad Saroni dalam yamin (2011:299) mengemukakan Bahwa:

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa nyaman di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena ataupun keterpaksaan.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang meliputi dan berasal dari luar dan dari dalam

diri peserta didik yang dapat menunjang kegiatan belajar, sehingga lingkungan belajar dapat tercipta sedemikian rupa agar mampu memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar.

2.1.2.2 Macam – macam lingkungan belajar

Lingkungan merupakan bagian dari pendidikan. Lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Uhbiyati dan Ahmad (2007:66) ”lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga yang dikenal dengan Tri pusat pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat”. Untuk lebih jelasnya akan di uraikan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga berasal dari dua kata yaitu lingkungan dan keluarga. Menurut Djamarah(2011:176)” Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem”.

Sedangkan Brown Sutirma(2013:100) mengatakan” pengertian keluarga dapat dijelaskan melalui arti luas dan arti sempit. Dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah dan atau keturunan.Sedangkan dalam arti yang sempit, keluarga meliputi orang tua dengan anak- anaknya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama

yang mempunyai peran besar dalam membentuk individu karakteristik seorang anak. keluarga sendiri mencerminkan bagaimana masa depan seorang anak karena pengaruhnya sangat besar bagi perjalanan hidup seorang anak. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

Salah satu contoh seorang anak umur dua tahun bisa menghabiskan rokok satu bungkus karena ia sering melihat kakeknya mengisap rokok. Hal ini membuktikan betapa pengamatan seorang anak itu begitu hebat, meskipun apa yang dilakukannya itu merupakan perilaku yang tidak baik dan sangat merugikan masa depannya.

Oleh karena itu ,peran orang tua dalam mengawasi siapa teman atau kelompok sebaya anak remaja mereka menjadi sesuatu yang diperhatikan, karena jika tidak, mungkin remaja akan terjerumus pada hal yang negatif yang sangat merugikan kehidupan mereka seperti pergaulan bebas atau kecanduan obat- obat haram. Dari pengertian kedua aspek tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan lingkungan keluarga adalah semua hal yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pribadi setiap anggota keluarga.

Tidak dapat diingkari bahwa keluarga merupakan lingkungan primer hampir semua individu. Sebagai lingkungan primer , hubungan anatara manusia paling awal terjadi dalam keluarga. Sebelum seorang mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan keluarganya. Karena itu, sebelum ia mengenal norma-norma dan nilai- nilai dari masyarakat umum,

pertama kali ia menyerap norma- norma dan nilai- nilai yang berlaku dalam keluarganya untukm dijadikan bagian dari kepribadiannya.

Menurut Sutima (2013:101-102) “ mengemukakan bahwa “ada beberapa aspek keluarga yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang akan mempengaruhi belajar siswa yaitu , keutuhan keluarga dan perhatian orang tua” .

Berikut uraian tentang aspek keluarga yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yaitu:

- Keutuhan Keluarga

Hubungan yang baik antara ayah dan ibu (suami dan istri) antara orang tua dan anak dan antara anak dan anak merupakan sebuah cerminan keutuhan keluarga. Keutuhan keluarga akan memberikan dampak positif bagi perkembangan hasil belajar anak. Keutuhan dalam keluarga menunjuk kepada ada tidaknya dalam keluarga itu ayah dan ibu anak-anak apabila tidak ada maka struktur keluarga sudah tidak utuh lagi.

- Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua juga tidak kalah penting dalam membangun karakter anak. Untuk menuju perkembangan kepribadian anak ke arah yang lebih baik diperlukan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Hal ini berarti kehadiran orang tua di tengah anak-anaknya sangat diperlukan. Orang tua yang jarang berkumpul dan jarang bertemu muka dengan anak-anaknya dirumah dibandingkan dengan mereka yang sering berada di tengah anak-anaknya tidak akan sama akibatnya terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak-anaknya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak.

Menurut Sutirma (2013:102) mengatakan “ orang tua yang jarang berkumpul dan bertemu muka dengan anak- anaknya dirumah dibandingkan dengan mereka yang sering berada ditengah- tengah anaknya, tidak sama akibatnya terhadap perkembangan anak- anaknya”.

Sehingga tidak jarang ditemukan anak yang berasal dari keluarga yang *broken home* memiliki kepribadian dan karakter yang kurang baik. Untuk menghindari hal ini, ada baiknya orang tua tetap meluangkan waktu untuk memberi perhatian dan kasih sayang kepada anaknya.

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah wadah bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan akademik. Lingkungan sekolah perlu menyediakan segala kebutuhan peserta didik yang dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan belajar yang baik akan mempengaruhi niat dan kemauan siswa untuk belajar sehingga siswa dapat meraih prestasi yang baik.

Slameto (2010: 71) mengemukakan pendapat bahwa“Lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan lain-lain”.

Sedangkan menurut Sarwono (2012: 150) mengatakan pendapat bahwa “Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari yang dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya.”

Di sekolah, siswa menghabiskan bertahun – tahun sebagai anggota dari suatu masyarakat kecil yang memberikan pangaruh luar biasa terhadap perkembangan sosio- emosional mereka. Ketika memasuki sekolah pertama dan menengah atas, lingkup dan kompleksitas lingkungan sekolah semakin meningkat. Pada masa tersebut, lingkungan sosialnya adalah seluruh sekolah daripada ruang kelas.

Sekolah merupakan suatu lokasi sosial, faktanya bagi banyak siswa, interaksi dan penerimaan teman sebaya dianggap lebih penting daripada pembelajaran di kelas dan prestasi belajar sendiri. Sekolah termasuk lembaga pendidikan yang formal, yang didalamnya siswa dididik dan diajari untuk mengembangkan setiap potensi yang mereka miliki.

Namun demikian, kesuksesan sosial dan akademis bukanlah situasi yang dikotomis, sebaliknya para siswa menikmati hubungan sosial yang menyenangkan dengan teman- temanya di sekolah cenderung berprestasi tinggi. Suasana atau keadaan tempat belajar dapat mempengaruhi belajar siswa.

Misalnya jika saat proses belajar siswa mencium bau sampah yang menyengat, hal ini dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Dengan demikian, diharapkan guru dapat membimbing siswa untuk menata sekolah

menjadi teratur dan dapat membuat siswa nyaman belajar didalam kelas tersebut.

Siswa berkembang dengan sangat baik dalam lingkungan dimana mereka merasa aman dan dihargai, kebutuhan fisik terpenuhi, dan mereka merasa aman secara psikologis. Mereka mendapat keuntungan apabila memiliki guru yang memperhatikan dan sunnguh- sungguh ingin membantu mereka belajar dan berkembang dalam cara yang positif.

Selain itu, guru berkomitmen untuk datang dan tepat waktu, mengajak peserta didik untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, menyapah mereka dengan ramah, maka para peserta didik akan merekam perilaku guru sebagai sebuah nilai untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa.

Lingkungan sekolah juga dekat dengan lahan pertanian, terkadang akan mengganggu kegiatan belajar akibat suara pemotong rumput dan mesin penyemprot dilahan pertanian. Faktor lain juga dapat mempengaruhi terhambatnya kegiatan belajar, dimana lingkungan sekolah dekat dengan pasar dan sekitar lingkungan sekolah juga terdapat beberapa bengkel. Hal ini dapat menyebabkan kebisingan dan secara otomatis dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.

Sekolah berperan dalam untuk mengajar, mendidik, dan memperbaiki perilaku siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, sekolah harus mempersiapkan lingkungan sekolah yang baik agar tujuab yang diharapkan dapat tecapai.

Djamarah (2011:178) mengemukakan bahwa lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di didalamnya dihiasi dengan tanaman dan pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup mengelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam bagi

anak didik. Sejumlah kursi dan meja belajar teratur rapi yang ditempatkan dibawah pohon –pohon tertentu agar anak didik dapat belajar mandiri diluar kelas dan berinteraksi dengan lingkungan dan kesejukan lingkungan membuat anak didik betah tinggal berlama-lama didalamnya.

Lingkungan sekolah yang baik tidak hanya memiliki sarana dan fasilitas yang lengkap saja, tetapi juga harus mempunyai tata ruang yang baik juga. Letak ruangan, tanaman hias dan pepohonan harus diletakkan sesuai tempatnya sehingga mendukung proses belajar. Menurut Slameto (2013:76) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam lingkungan sekolah untuk menciptakan proses belajar yang efektif yaitu:

Menurut Slameto (2013:76) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam lingkungan sekolah untuk menciptakan proses belajar yang efektif yaitu:

- a. Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau- bau yang mengganggu konsentrasi pikiran.
- b. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- c. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku- buku , dan sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Lingkungan Masyarakat

Menurut Slameto (2013:69) “ masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga mempengaruhi terhadap belajar siswa. pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat”. Aneka karakter manusia, aneka situasi sosial, aneka wilayah, aneka informasi semuanya hampir terbentang luas baik positif atau negatif, baik atau buruk, saleh atau jahat. Tentu lingkungan

masyarakat yang baik adalah yang dapat mendorong anak untuk bisa maju menjadi anak yang memiliki budi pekerti yang baik.

Menurut Slameto (2013:69) ada beberapa hal yang dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dalam proses belajarnya yaitu:

a. Kegiatan belajar di masyarakat

Dapat kita ketahui bahwa kegiatan didalam masyarakat dapat membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dengan itu dapat menguntungkan bagi perkembangan siswa. Namun ada baiknya kegiatan yang harus diikuti oleh siswa tidak terlalu banyak karena kegiatan yang disarankan siswa seharusnya mengikuti kegiatan yang dapat mendukung proses belajarnya sehingga dapat menambah wawasan siswa tersebut seperti kegiatan kursus kesenian, kelompok diskusi, dan sebagainya.

b. Mass media

Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan terhadap siswa dan terhadap belajarnya, maka perlu adanya bimbingan dari orang tua dan pendidik baik dikeluarga, sekolah dan masyarakat Contohnya : Mass media, TV, Majalah, dan sebagainya. Mass media akan memberikan pengaruh yang baik kepada proses belajar siswa bila digunakan dengan baik.

c. Teman bergaul

Pengaruh teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik terhadap siswa, begitupun sebaliknya. Agar siswa belajar dengan baik, maka perlu diusahakan siswa memiliki teman bergaul yang baik dalam pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orangtua dan pendidik yang bijaksana agar siswa dapat memberikan hasil yang maksimum dalam belajarnya.

d. Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Anak tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Lingkungan yang jelek akan membuat anak berbuat hal-hal buruk yang dilakukan orang-orang disekitarnya sedangkan lingkungan yang baik yang diisi orang-orang yang berpendidikan dan berperilaku baik akan membuat anak terpengaruh dengan hal-hal yang dilakukannya itu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar siswa baik berupa fisik, sosial, keamanan

maupun kenyamanan yang ikut berpengaruh pada berlangsungnya proses belajarnya.

2.1.3 Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek itu menjadi hasil dari proses belajar, yang biasa disebut dengan prestasi belajar. Untuk mengetahui pengertian prestasi belajar secara kognitif, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian belajar dan prestasi. Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan suatu proses pencapaian tingkat keberhasilan terhadap usaha belajar yang telah dilakukan. Jika dikaitkan dengan konsep belajar, maka pengertian prestasi belajar akan mengarah suatu tujuan belajar.

Belajar suatu perubahan yang terjadi diri individu setelah melakukan aktivitas. Belajar merupakan dari yang tidak tau menjadi tau. Sepertinya orang dulu belum bisa menulis dengan ia belajar akan dapat menulis. Perubahan-perubahan dalam belajar akan diperoleh hasil belajar, yang sering disebut prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil akhir dari suatu tindakan atau pekerjaan yang telah diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar dapat diukur dari aktivitas siswa dalam semester yang dituangkan dengan nilai dalam bentuk angka-angka.

Menurut Depdikbud dalam Udiyono (2011:96) mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya diukur dalam nilai tes”.

Sedangkan Menurut Hamdani (2010:138) “Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil dari aktivitas yang dilakukan seseorang dalam waktu kurun tertentu yang dituangkan dalam bentuk angka. Prestasi belajar merupakan pembuktian dari hasil yang dicapai oleh siswa melalui usaha – usaha yang dilakukannya dalam proses belajar. Pembuktian tersebut sejalan dengan dengan pendapat Winker dalam Handani (2011:138) yang mengatakan “prestasi belajar adalah merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”.

Mulyasa (2014:195) mengemukakan pendapat bahwa:

Berhasil atau tidaknya belajar besar terletak pada usaha dan kegiatannya sendiri, disamping faktor kemauan, minat, ketekunan, tekad dan sukses, dan cita-cita tinggi yang mendukung setiap usaha dan kegiatannya. Oleh karena itu, dengan mempergunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil yang belajar yang memuaskan.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam

mendongkar prestasi hasil belajar, antara lain keadaan jasmani, keadaan sosial emosional, lingkungan, memulai pelajaran, membagi pelajaran, membagi pekerjaan, kontrol dan sikap yang optimistis, menggunakan waktu, cara mempelajari buku dan mempertinggi kecepatan membaca peserta didik. Aliran

constructivisme yang dikembangkan dari psikologi kognitif ini menekankan teorinya bahwa siswa amat berperan dalam menemukan ilmu baru *constructivisme* adalah aliran yang mengembangkan pandangan tentang belajar yang menekankan pada empat komponen kunci, yaitu:

Dede Rosada(2004:93) mengemukakan pendapat bahwa:

1. Siswa membangun pemahamannya sendiri dari hasil mereka belajar bukan karena disampaikan pada mereka
2. Pelajaran baru sangat tergantung pada pelajaran sebelumnya
3. Belajar dapat ditingkatkan dengan interaksi sosial
4. Penugasan- penugasan dalam belajar dapat meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran

Pada dasarnya siswa harus melaksanakan suatu aturan berdasarkan atas kemauanya sendiri, siswa tidak menyadari bila mana siswa melaksanakan tata tertib sekolah itu akan memberi keuntungan untuk dirinya sendiri,

2 1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Dalam proses belajar mengajar, setiap siswa berharap bisa mendapatkan hasil yang maksimal dari usahanya. Untuk mencapai hasil yang diharapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar

Menurut Hamdani (2011: 139) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu:

1. Faktor intern, yang terdiri dari:
 - a. Kecerdasan
 - b. Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis
 - c. Sikap
 - d. Minat
 - e. Bakat
 - f. Motivasi
2. Faktor Ekstern, yang terdiri dari:
 - a. Lingkungan sosial
 - b. Lingkungan Nonsosial

Faktor- faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Intern

Faktor merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Yang terdiri dari:

a. Kecerdasan (Intelligensi)

Intelligensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar.

Pada umumnya siswa yang memiliki intelligensi yang tinggi cenderung memiliki prestasi yang lebih baik dari pada siswa yang memiliki intelligensi yang rendah. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Slameto dalam Hamdani (2011:139) yang mengatakan bahwa “ tingkat intelligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelligensi yang rendah”.

b. Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa.

Faktor jasmaniah biasanya meliputi kesehatan dan cacat fisik.

Semakin baik kondisi kesehatan seseorang maka akan semakin baik juga proses belajar yang dilakukannya, begitu juga dengan sebaliknya.

Oleh karena itu seharusnya orang tua memberi asupan makan yang bergizi kepada anaknya, agar kesehatan tetap dapat terbaik dengan baik.

c. Sikap

sikap merupakan tindakan yang dilakukn oleh seseorang seperti

suka, tidak suka, atau acuh tak acuh terhadap suatu hal. Dalam hal ini sikap seseorang juga dapat menentukan prestasinya dalam belajar. Misalnya saat guru mengajar, tetapi siswa menunjukkan sikap acuh tak acuh tentu hal ini akan berdampak pada proses belajarnya

d. Minat

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar. Bila seseorang siswa dipaksa belajar tetapi tidak sesuai dengan minatnya, biasanya yang terjadi siswa tidak akan mau belajar pelajaran itu untuk berikutnya. Namun apabila siswa memiliki minat yang sangat tinggi terhadap sesuatu, pastinya siswa tersebut akan terus berusaha agar apa yang diinginkannya dapat tercapai. Oleh sebab itu siswa harus diberi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.

e. Bakat

Bakat adalah potensi- potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir. Apabila pelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan bakat siswa, maka prestasi yang dicapai tidak maksimal.

f. Motivasi

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong Untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan

dan memberikan arah kegiatan, sehingga dapat mencapai tujuan dalam belajar. Kedua motivasi ini memiliki peran penting untuk mendukung prestasi belajar siswa. Guru sebagai pihak ekstrinsik (dari luar) harus berusaha untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. yang Terdiri dari:

- Lingkungan sosial

Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, teman- teman sekelas, staf administrasi, dan lain- lain,. Hubungan yang baik antara siswa dengan siswa maupun antara guru dengan siswa dapat memberikan perasaan nyaman bagi siswa untuk tetap di dalam lingkungan sekolah. Hal ini berdampak positif untuk berkelanjutan kegiatan belajar mengajar.

- Lingkungan nasional

Lingkungan nasional terdiri dari gedung sekolah, tempat tinggal dan lain- lain. Gedung sekolah yang tertata rapi, bersih, dan nyaman dapat memberi pengaruh prestasi belajar siswa. tempat tinggal. Juga memiliki pengaruh terhadap prestasi seorang anak. Bila anak tinggal di tempat yang nyaman yang terhindar dan suara- suaranya yang menyebabkan kebisingan tentunya anak tersebut juga dapat belajar dengan nyaman.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini sudah pernah diteliti oleh Ida Hotmauli Hartati Tambunan, mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Tata Niaga di Universitas Negeri Medan pada tahun 2013, dengan judul “Pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMK Dharma Bakti Medan”. Adapun penelitian itu mengatakan ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dengan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa di SMK Dharma Bakti Medan. Dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu ada pengaruh variabel lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa dengan perhitungan $t_{hitung} = 3,389 > t_{tabel} = 1,671$ dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$ dan tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa melalui uji F dengan perhitungan $F_{hitung} = 16,380 > F_{tabel} = 3,153$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Lestayana Banuera, mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan Tata Niaga Universitas Negeri Medan pada tahun 2014, dengan judul “Pengaruh disiplin dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi siswa kelas X SMA N 1 Salak Pakpak Bharat T.A 2013/2014”.

Dapat dilihat dari hasil penelitian tersebut ada pengaruh positif yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa dengan perhitungan $t_{hitung} = 2,008 > t_{tabel} = 1,997$ dengan nilai signifikan $0,049 < 0,05$, dan tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa dengan perhitungan $t_{hitung} = 1,586 < t_{tabel} = 1,997$.

dengan nilai signifikan $0,118 > 0,05$. Serta ada pengaruh positif yang signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi melalui uji F dengan perhitungan membandingkan $F_{hitung} = 7,377 > F_{tabel} = 3,140$ dengan nilai signifikan $0,001 > 0,05$

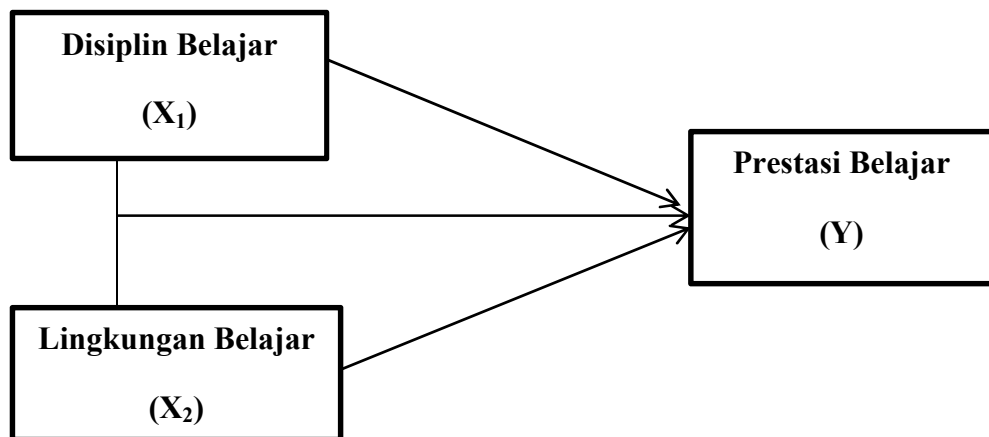
2.3 Kerangka Berpikir

Pada dasarnya keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Belajar merupakan suatu proses yang menghasilkan perubahan-perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru, ke arah yang lebih baik. Belajar juga diartikan dari yang tidak tau menjadi tau. Sedangkan hasil yang dicapai oleh siswa akan dituangkan melalui penilaian oleh guru. Penilai tersebut dilihat dari kemampuan siswa yang dicapainya melalui suatu bidang tertentu atau disebut sebagai prestasi belajar. Prestasi dapat didukung oleh beberapa hal, seperti disiplin belajar dan lingkungan belajar.

Disiplin belajar merupakan faktor yang penting untuk mendukung prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki disiplin yang baik maka cenderung akan mendapat prestasi yang baik. Sebaliknya bila siswa tidak diajarkan disiplin yang baik maka akan mendapatkan prestasi yang tidak baik juga. Untuk mengembangkan disiplin yang baik pada siswa tidak terlepas dari peran orang tua dan masyarakat disekitarnya. Cara berdisiplin sejak dini. contohnya: tidak membuang sampah sembarangan, membiasakan bangun pagi, dan lain sebagainya. Lingkungan belajar juga sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Lingkungan merupakan segala tempat dimana siswa dapat memperoleh hal yang baru. Lingkungan belajar terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini sangat berperan penting untuk meningkatkan prestasi siswa bila berprestasi sesuai dengan peranan dalam proses belajar.

Dengan demikian, lingkungan dan disiplin belajar memiliki peranan yang penting untuk mendukung prestasi belajar siswa.



Gambar 2.3 Paradigma Penelitian

(Sumber : Olahan peneliti)

2.4 Hipotesis

1. Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA GKPI Padang Bulan T.A 2020/2021.
2. Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X IPS SMA GKPI Padang Bulan T.A 2020/2021.
3. Disiplin belajar dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Ekonomi siswa kelas X IPS SMA GKPI Padang Bulan T. A 2020/2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Swasta GKPI Padang Bulan, di jalan Jamin Ginting No. 352 Padang Bulan kecamatan Medan Baru kota Medan Sumatera Utara.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X IPS semester ganjil tahun ajaran 2020/2021

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugioni (2007: 117) “ populasi adalah generasilisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya “.

Arikonto (2017:73) mengatakan “ Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan peneliti populasi.”

Dari pengertian diatas maka populasi dari penelitian ini seluruh siswa kelas XIPS dilingkungan sekolah SMA Swasta GKPI Padang Bulan yang berjumlah 62 orang.

Tabel 3.1 Daftar Populasi

NO	Kelas	Jumlah (orang)
1	X IPS1	33

Jumlah	33
---------------	-----------

Sumber diperoleh

dari tatusaha

28 Maret 2020

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari seluruh objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *total sampling*. Sehingga peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan responden, yaitu 33 orang siswa kelas X IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan T.A 2020/2021.

3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu:

- a. Sebagai variabel bebas (X_1) adalah : Disiplin Belajar
- b. Sebagai Variabel bebas (X_2) adalah: Lingkungan Belajar
- c. Sebagai Variabel terikat (Y) adalah: Prestasi Belajar

3.3.2 Defenisi Operasional

Defenisi masing- masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin belajar adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan – peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun.

Disiplin belajar memiliki beberapa indikator dalam belajar yaitu: Disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengikuti ujian, kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar, kedisiplinan dalam menaati tata tertib yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik siswa dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai.

- b. Lingkungan belajar adalah salah satu faktor yang jua tidak dapat diabaikan dalam dunia pendidikan meskipun kelihatanya sangat sepele

sebab, lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesama. Lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi.

“Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utam, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena ataupun keterpaksaan”.

Lingkungan sekolah merupakan suatu wadah tempat bertemunya guru dan siswa dalam hal memenuhi kebutuhan pendidikan siswa. sekolah termasuk lembaga pendidikan yang formal, yang didalamnya siswa dididik dan diajari untuk mengembangkan setiap potensi yang mereka miliki.

Sedangkan masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap siswa. pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

- c. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh seseorang melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam nilai berbentuk angka.

Prestasi belajar juga dapat disertikan sebagai pembuktian dari hasil seseorang siswa yang diperoleh melalui usahanya dalam melaksanakan proses pembelajaran.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

- a. **Observasi**

Pada teknik ini, maka penulis mengadakan pengamatan langsung ke tempat penelitian yaitu SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan. penulis akan mengamati bagaimana disiplin belajar dan lingkungan belajar siswa di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

- b. **Dokumentasi**

dilakukan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar siswa kelas X IPS di SMA Swasta GKPI Padang Bulan yang diperoleh dari daftar kumpulan Nilai Tes.

- c. **Angket**

Daftar yang berisi pertanyaan yang disusun secara tertulis yang dibagikan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Angket kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, artinya jawaban telah disediakan sehingga responden hanya memilih dari jawaban yang ada.

Adapun cara untuk mendapatkan data dari variabel X1 (Disiplin Belajar), X2 (Lingkungan Belajar) dan Y (Prestasi Belajar) ini adalah.

1. Disiplin Belajar (X1) diperoleh dari sebaran angket disiplin belajar yang berjumlah 15 butir pertanyaan
2. Lingkungan Belajar (X2) diperoleh dari sebaran angket lingkungan belajar yang berjumlah 15 butir pertanyaan
3. Prestasi Belajar (Y) diperoleh dari instrumen tes

Skala yang digunakan yaitu skala likert dengan 4 pilihan jawaban.

Tabel 3.2
Lay Out Angket

No	Variabel	Indikator Variabel	No Item	Keterangan
1	Disiplin Belajar (X1)	f. Disiplin mengikuti pelajaran g. Disiplin dalam menyelesaikan tugas h. Menaati peraturan dalam mengikuti ujian	1,2,dan 3 4,5,dan 6 7,dan 8	Skala Likert

		i. Memiliki jadwal belajar yang teratur j. Menaati tata tertib sekolah	9,10,11 dan 12 13,14,dan 15	
2	Lingkungan Belajar (X ₂)	a. Lingkungan keluarga b. Lingkungan sekolah c. Lingkungan masyarakat	1,2,3,4,5,6 dan 7 8,9,10 dan 11 12,13,14 dan 15	Skala Likert
3	Prestasi Belajar (Y)	Instrumen Tes		

(Sumber : Diolah oleh Peneliti)

3.5 Uji Instrumen

Untuk mengetahui validitas dan realibilitas angket, maka terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian sebelum mengambil data.

Adapun uji coba yang dilakukan adalah :

3.5.1 Uji Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan dan keabsahan. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya yang kurang valid berarti memiliki validits yang rendah .

Dengan membandingkan harga r_{hitung} dengan memperoleh dengan r_{tabel}

Untuk N, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tarif signifikan 95 % ($\alpha = 95$) maka angket tersebut dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada tarif signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) maka angket dianggap tidak valid. Untuk mempermudah perhitungan, penulis dibantu dengan menggunakan SPSS V20. **Uji Validitas Angket ini dilakukan pada tanggal 15 Juni 2020 di SMA N2 DolokSanggul.**

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Angket Disiplin Belajar

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,616	0,3338	Valid
Butir 2	0,593	0,3338	Valid
Butir 3	0,526	0,3338	Valid
Butir 4	0,569	0,3338	Valid
Butir 5	0,453	0,3338	Valid
Butir 6	0,599	0,3338	Valid
Butir 7	0,347	0,3338	Valid
Butir 8	0,653	0,3338	Valid
Butir 9	0,512	0,3338	Valid

Butir 10	0,554	0,3338	Valid
Butir 11	0,562	0,3338	Valid
Butir 12	0,553	0,3338	Valid
Butir 13	0,473	0,3338	Valid
Butir 14	0,640	0,3338	Valid
Butir 15	0.640	0,3338	Valid

(Sumber): Olahan Peneliti

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas angket disiplin belajar diketahui semua butir soal dalam angket “Valid”

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Belajar

Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,467	0,3338	Valid
Butir 2	0,565	0,3338	Valid
Butir 3	0,507	0,3338	Valid
Butir 4	0,424	0,3338	Valid
Butir 5	0,620	0,3338	Valid
Butir 6	0,536	0,3338	Valid
Butir 7	0,532	0,3338	Valid
Butir 8	0,454	0,3338	Valid
Butir 9	0,539	0,3338	Valid

Butir 10	0,541	0,3338	Valid
Butir 11	0,632	0,3338	Valid
Butir 12	0,392	0,3338	Valid
Butir 13	0,604	0,3338	Valid
Butir 14	0,604	0,3338	Valid
Butir 15	0,604	0,3338	Valid

(Sumber):Olahan Peneliti

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas angket lingkungan belajar diketahui semua butir soal dalam angket “Valid”.

3.5.2 Uji Reliabilitas Angket

Untuk menguji realibilitas instrumen dapat dihitung dengan menggunakan Dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan $95(\alpha = 95)$ maka angket tersebut dianggap reliabel dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka angket dianggap tidak reliabel dengan menggunakan SPSS V20

Tabel 3.5

Hasil Uji Reabilitas Angket Disiplin Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of items
,867	16

Sumber : Hasil pengolahan Data SPSS v 20

Berdasarkan uji coba instrument angket disiplin belajar yang telah dilakukan maka dinyatakan “reliable” dan diperoleh hasil *Cronbach Alpha*

Sebesar 0,876 (sangat tinggi).

Tabel 3.6
Hasil Uji Reabilitas Angket Lingkungan Belajar

Realiability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of items
,806	16

Sumber : *Hasil Pengolahan Data SPSS v 20*

Berdasarkan uji coba instrument angket disiplin belajar yang telah dilakukan maka dinyatakan “reliable” dan diperoleh hasil *Cronbach Alpha* sebesar 0,806 (sangat tinggi).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian adalah analisis kuantitatif. Dimana dalam analisis kuantitatif analisis datanya menggunakan statistik. Sebelum data tersebut dianalisis, model regresi harus memenuhi syarat asumsi klasik yaitu uji normalitas dan lineritas.

3.6.1 Uji Normalitas

Untuk keperluan analisis data selanjutnya maka akan lebih mudah dan lancar apabila variabel-variabel yang diteliti mengikuti distribusi tertentu. Dari teori kemungkinan apabila populasi yang diteliti berdistribusi normal maka konklusi bisa diterima tetapi apabila populasi tidak berdistribusi normal maka konklusi berdasarkan teori tidak berlaku. Pengujian normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi penelitian masing-masing variabel penelitian. Menurut Santoso (2014-167) menyatakan “Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas atau signifikansi”. Dengan menggunakan SPSS V20

3.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat dalam sebuah model regresi berganda. Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis linear berganda.

3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (Disiplin Belajar dan lingkungan belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) digunakan analisis regresi linear berganda.

Adapun rumus linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X1 = Variabel bebas

X2 = Variabel bebas

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien

3.8 Uji t

Uji t digunakan untuk melihat apakah variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat dengan menggunakan SPSS V20.

3.9 Uji F

Untuk menguji pengaruh antara kedua variabel (X_1X_2) terhadap Y, dilakukan dengan uji F. Agar penyelesaian analisis data lebih cepat selesai, peneliti menggunakan program komputer yaitu *SPSS V20*.

4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat hubungan yang sempurna atau tidak. Koefisien korelasi/ determinasi selalu terdapat antara -1,00 samapai + 1,00-*Range* nilai dari R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$. Semakin mendekati nol berarti semakin tidak baik, dan sebaliknya semakin mendekati satu maka semakin baik dengan SPSS V20.